

Dipl.-Ing(Univ) Barlian Sapta Putra

## PENGENALAN PADA BAHASA JERMAN 1



**Benteng Rheinstein**

Hak cipta:Manfred heyde, <https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Rheinstein.jpg>

Disertai dengan pengenalan pada Budaya Jerman

Ditujukan untuk : Dewasa/Mahasiswa

Tingkatan kesulitan : Pemula tanpa pengetahuan dasar Bahasa Jerman

## **KATA PENGANTAR**

Buku ini di tujukan untuk mereka yg ingin mengenal bahasa jerman dan belum memiliki dasar-dasar Bahasa Jerman, dibuat berdasarkan pengalaman penulis sendiri dalam belajar bahasa Jerman, dimana penulis menilai proses internalisasi diperlukan dalam pembelajarannya.

Yang dimaksud dengan proses internalisasi di atas ialah mengenal Bahasa jerman dengan mengenal Jerman itu sendiri ( seperti : alam dan budayanya), dan juga mengenal perbedaan bahasanya dengan bahasa Indonesia.

Dikarenakan sebagian buku yang ada di pasaran menurut penulis terlalu teoretis dan yang sebagian lain terlalu gamblang, tidak mengstimulus proses Internalisasi tersebut, sementara buku yang mengstimulus proses internalisasi tersebut sayangnya tidak tertuju khusus untuk orang Indonesia, melainkan untuk umum (yaitu berbagai bangsa), maka ditulislah buku ini.

Beberapa pelajaran dasar bahasa Inggris (yang umumnya telah dikenal di bangku sekolah) digunakan di sini untuk menjembatani perbedaan yang cukup besar antara Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia.

Pengulang-ulangan materi yang pembaca dapatkan nantinya tidaklah dimaksudkan untuk menjadikannya redundant, melainkan agar proses penghafalan dapat terjadi dengan sendirinya.

Semoga apa yang ditujukan di buku ini mengena pada sasarannya.

Pekanbaru, 2009

\*\*Buku ini tidak ditujukan untuk persiapan ujian bahasa Jerman. Untuk itu penulis menyarankan pembaca untuk menggunakan referensi buku -buku yang digunakan oleh Goethe Institut

**Batas bahasaku  
adalah batas duniaku;**

(Ludwig Wittgenstein)

## PELAJARAN I

### **Pelajaran 1.1 : Kesamaan Bahasa Jerman dengan Bahasa Indonesia**

Bahasa yang anda pelajari di dalam buku ini dinamakan bahasa Jerman. Penggunaannya tidak hanya di Negara Jerman, tapi juga di *Austria, Swiss, Luxemburg*, dan beberapa daerah lain di sekitar Negara Jerman.

Dipandang dari rumpunnya, bahasa Jerman memiliki rumpun yang sama dengan Bahasa Inggris, yaitu rumpun Indoeropa/Indogermanis. Dikarenakan berasal dari satu rumpun, maka kedua Bahasa tersebut memiliki banyak kemiripan / kesamaan.

Sekalipun dengan bahasa Indonesia bahasa Jerman tidak satu rumpun, namun ada juga kesamaannya, misalnya sama-sama mengenal struktur *Subjek -Predikat- Objek (S-P-O)* dan memakai huruf latin dari *A hingga Z*.

Ada kesamaan tentu ada pula perbedaan, yang antara lain :

1. bahasa Jerman memiliki beberapa huruf tambahan selain A hingga Z, misalnya huruf yang bisa didapatkan pada kata „*i t (= makan)*“.
2. *Setiap awal kata benda*, hurufnya harus ditulis dengan huruf besar, seperti pada kata „*Brot (= roti)*“.
3. Bahasa Jerman mengenal *kata ganti orang* yang berkelamin, misalnya *er (=dia laki laki)* atau *sie (=dia perempuan)*.

Rangkuman kesamaan dan perbedaan yang disebut di atas, dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

Jerman	<u><i>Er</i></u>	<u><i>i t</i></u>	<u><i>Brot</i></u> (1)
	(Subjek)	(Prediket)	(Objek)
Indonesia	<u><i>Dia laki-laki</i></u>	<u><i>makan</i></u>	<u><i>roti</i></u>

Sebagaimana bahasa Indonesia yang telah mengalami pembaharuan-pembaharuan [misalnya melalui *Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*], bahasa Jerman juga demikian, salah satu contohnya ialah *Reformasi Cara Penulisan tahun 2006*.

Salah satunya isinya mewajibkan mengganti huruf *t* dengan *ss* pada beberapa jenis kata. Salah satunya pada kata „*i t yang mulai tahun 2006 ditulis dengan "isst"*“, sehingga kalimat (1) mulai tahun 2006 ditulis menjadi

<u><i>Er</i></u>	<u><i>isst</i></u>	<u><i>Brot</i></u> (2)
(Subjek)	(Prediket)	(Objek)
<u><i>Dia laki-laki</i></u>	<u><i>makan</i></u>	<u><i>roti</i></u>

Jika antara satu buku dengan buku pelajaran bahasa Jerman yang lainnya terdapat perbedaan penulisan kata (seperti „i t“ dengan“isst“, atau yang lainnya), itu disebabkan karena adanya perbedaan cara penulisan, apakah itu penulisan di atas tahun 2006 atau sebelumnya. Buku ini sendiri diusahakan untuk menggunakan *Reformasi Cara Penulisan tahun 2006*.

Menggunakan cara penulisan yang benar sesuai dengan *reformasi penulisan* adalah penting untuk anda yang ingin terjun ke dalam dunia tulis menulis.

Untuk keperluan bercakap-cakap, *reformasi penulisan tahun 2006* tidaklah penting, yang penting ialah bagaimana cara membaca kata, misalnya kata “er” dibaca “er”, “i t” atupun “isst” dibaca “ist”, sementara “Brot” tidak dibaca “brot”, namun dibaca “bro:t”, di mana “o” nya adalah “o panjang” (o panjang ditandai dengan tanda “titik dua :” di samping huruf “o”). Lebih jelasnya mengenai cara membaca akan anda dapati pada bagian awal buku ini. Setelah itu barulah anda akan diperkenalkan kepada **Tata Kalimat** dan **Jenis kata**

Jikalau pada sebuah tulisan berbahasa Jerman tidak anda dapatkan satupun juga huruf „ , “, tidak berarti itu salah, karena pada bahasa Jerman yang dipakai di Swiss, penulisan huruf „ , “ telah dihapuskan.

Pengenalan pada budaya, termasuk Pribahasa akan anda dapati juga, yang diharapkan akan membantu anda memahami percakapan dan tulisan **tulisan yang anda jumpai nantinya, baik pada buku ini atau dari sumber lainnya.**

Pribahasa yang diberikan tidaklah harus berasal dari Negara Jerman. Namun ia lazim digunakan di sana.

\*\*Untuk orang jerman sendiri cara penulisan sesuai reformasi tersebut, bukanlah mudah, sehingga ada lembaga-lembaga yang dibuat agar orang bisa mendapatkan nasehat/petunjuk dalam menulis secara benar.

## Pelajaran 1.2 : Huruf/Alfabet Jerman

Huruf yang digunakan dalam bahasa jerman adalah sebagai berikut:

a b c d e f g h i j k l m n o  
p q r s t u v w x y z  
ä ö ü

Penulisan huruf besarnya sama dengan penulisan huruf besar dalam bahasa Indonesia , yaitu :

A,B,C,D, ...,Y, Z,Ä,Ö,Ü.  
( !hanya huruf yang tidak memiliki bentuk huruf besar).

Penglafasan / pembacaan huruf **A** hingga **Z** sama dengan penglafasan huruf Indonesia, terkecuali yang di bawah ini :

Huruf	B. Jerman dibaca	B.Indonesia dibaca
c	se	ce
j	yot	je
q	ku	qiu
v	fau	fe
x	iks	eks
y	ipilon <sup>1</sup>	ye
z	tset	zet

*a, e, o, u, ä, ö, ü* digolongkan kepada vokal, sementara yang lainnya digolongkan kepada konsonan.

Titik dua di atas huruf dinamakan *Umlaut*, sehingga;

*ä* dinamakan *a Umlaut*,

*ö* dinamakan *o Umlaut*

*ü* dinamakan *u Umlaut*,

sementara huruf *sz* dinamakan konsonan *sz* (*bukan beta*) („sz“ sendiri dibaca: „es tset“, di mana „es“ untuk hurus „s“, sementara „tset“ untuk huruf „z“).

Jika vokal diucapkan panjang (dua ketuk) maka tanda titik dua ( : ) diletakkan di sampingnya, seperti pada tabel berikut.

Vokal	Dibaca
a:, e:, i:, o:, u:	panjang
a, e, i, o, u	pendek

<sup>1</sup> Hanya untuk sementara. Cara pembacaan yang benar akan anda dapati di pelajaran berikutnya.

Dikarenakan Cara penglafasan **ä,ö,ü** , dan cara penglafasan **y** yang benar baru akan pembaca dapati di halaman pada pelajaran berikutnya, maka untuk pengenalan awal, pembaca dapat merangkum penglafasan huruf Jerman menjadi

*a: be se de e: ef ge ha i: yot ka el em en o: pe ku er es te u:  
fau ve iks ipsilon tset  
a umlaut o umlaut u umlaut es-tset*

Banyak orang melafaskan huruf **z** tidak dengan **tset** namun **cet**, karena bahasa kita tidak mengenal penglafasan **ts**. Jika anda pernah belajar bahasa arab, maka pegucapan **ts** tersebut mirip dengan penglafasan **huruf tsa ( ت ) pada huruf arab**.

Kegunaan penglafasan huruf misalnya pada pengejaan :

### **Nama**

Misalnya: *Jojon* dieja *yot o: yot o: en* (dengan demikian nama **Jojon** dalam bahasa Jerman dibaca **yo:yo:n.**)

### **Merek Benda**

Misal: *VW* tidak dibaca *fe we* tapi *fau ve*  
*JVC* tidak dibaca *ji fi si* tapi dengan *yot fau se*

## **Untuk diingat**

Bahasa Jerman di negara Swiss tidak lagi menggunakan *huruf* . Huruf tersebut telah diganti dengan *ss ( s ganda)*. Dengan demikian akan ada tulisan-tulisan berbahasa Jerman yang akan anda jumpai di media tanpa menggunakan huruf .